

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah UKM (Usaha Kecil Menengah). Usaha kecil menengah boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis.

Pentingnya usaha kecil menengah ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial seperti mengurangi tingkat pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Karena seiring dengan banyaknya usaha kecil menengah yang dijalankan oleh para wirausahawan itu berarti akan banyak lapangan pekerjaan atau tenaga pekerja yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut.

Namun terlepas dari hal tersebut, ternyata terdapat kendala yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha kecil menengah yaitu terkait pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha kecil menengah. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi usaha kecil menengah tetapi persoalan-persoalan di usaha kecil menengah lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada usaha kecil menengah adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi

menjadikan usaha kecil menengah dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UKM antara lain informasi perhitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka usaha kecil menengah dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Warsono: 2010).

Belkaoui (2011) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan, untuk mengkomunikasikan kepada para pengguna.

Lebih lanjut lagi Arif dan Wibowo (2008) mengemukakan bahwa secara umum fungsi akuntansi membantu pelaku bisnis dalam hal penanganan masalah-masalah keuangan seperti penentuan besarnya laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Membantu mengamankan dan mengawasi asset yang dimiliki oleh perusahaan melalui penyusunan sistem akuntansi yang dapat menciptakan pengendalian internal yang memadai. Menetapkan standar pengukuran atas prestasi perusahaan guna menilai efisiensi perusahaan tersebut.

Umumnya setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan dan pelaporan agar setiap kejadian ekonomi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha kecil menengah. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan usaha kecil menengah. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000) dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 (lima) yaitu: Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi bisnis suatu usaha.

Bila dihubungkan dengan akuntansi itu sendiri, menurut Basuki (2000) bahwa akuntansi juga bervariasi dari sekedar memahami akuntansi

sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengalaman) ajaran agama. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah menggambarkan kondisi seperti ini. Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan sistem catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga mambuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2008) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis.

Kemudian dinyatakan lebih lanjut bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM.

Sari (2013) menganalisis tentang pencatatan akuntansi pada usaha kecil menengah dengan mengambil populasi dari usaha kecil menengah yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari 40 orang responden atau pelaku usaha usaha kecil menengah diketahui bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada usaha kecil menengah yang berada Kabupaten Lima Puluh Kota masih sangat kurang.

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang ikut berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini. Salah satu jenis usaha kecil yang saat ini sedang berkembang dengan pesat di daerah Gorontalo khususnya bagian kota yaitu usaha warung kopi. Dengan banyaknya usaha warung kopi yang didirikan di Kota Gorontalo, itu bisa berdampak positif karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat Gorontalo dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Namun terdapat satu tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha warung kopi dalam hal mengembangkan usahanya. Tantangan tersebut berupa bagaimana cara para pelaku usaha bisa mengelola keuangan suatu usaha. Tentunya cara yang harus di tempuh oleh para pelaku usaha yaitu dengan cara menerapkan akuntansi di dalam usahanya.

Akuntansi yang diperlukan pada usaha warung kopi meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah harta, piutang, hutang, penjualan dan tentunya laba usaha tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan usaha kecil menengah tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil menengah yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Mengingat kondisi ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi dewasa ini, setiap usaha dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Kemudian melihat juga begitu pentingnya peran penerapan akuntansi bagi sebuah usaha kecil menengah, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penerapan akuntansi dalam menjalankan operasional usaha skala kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Gorontalo yang saat ini diketahui bahwa adanya usaha warung kopi yang lagi dalam keadaan perkembangan yang cukup bagus.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah khususnya usaha warung kopi di daerah Kota Gorontalo. Peneliti mengambil judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WARUNG KOPI DI KOTA GORONTALO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah para pelaku usaha warung kopi di Kota Gorontalo menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pelaku usaha warung kopi di Kota Gorontalo menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam Akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Disamping itu pula peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk evaluasi bagi para pelaku usaha khususnya Usaha Kecil dan

Menengah dalam menerapkan akuntansi yang kemudian bisa dipergunakan sesuai kebutuhan usahanya.